

Strategi penanaman karakter Cinta Tanah Air melalui kegiatan kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah

Author:

Dewi Anggraeni¹
Silvi Maharani²

Affiliation:

^{1,2} UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

Corresponding author:

Dewi Anggraeni,
dewi.anggraeni@uingusdur.ac.id

Dates:

Received 14 November 2023

Revised 25 December 2023

Accepted 20 May 2024

Available online 30 June 2024



Abstract

The influence of foreign culture and globalization has made the younger generation less understanding and appreciative of the values of nationalism. Therefore, pesantren education as the oldest educational institution in Indonesia, has a strategic role in shaping the character of students who are noble and have a strong sense of patriotism. Research data shows that the sense of love for the country is currently experiencing a decline, especially among students. This can be seen from almost some Indonesian students who only memorize Pancasila. To overcome this challenge, a strategy is needed to instill the character of patriotism. This study aims to describe boarding activities at Al Khair Wal Barokah Islamic Boarding School and analyze the strategies used in instilling the character of love for the country to students. This research uses interviews, observations and documentation studies as data collection methods, followed by critical and reflective analysis. The findings of this study reveal that the organized boarding activities are closely related to nationalism. The strategy in instilling the character of love for the homeland for students at Al Khair Wal Barokah Islamic Boarding School is carried out through national commitment which is realized through flag ceremonies, exemplary pesantren caregivers, and local identity through the use of batik which reflects pride in cultural heritage.

Keywords:

Character Education; Nationalism; Pesantren; Strategy.

Abstrak

Pengaruh budaya asing dan globalisasi yang membuat generasi muda kurang memahami dan menghargai nilai-nilai nasionalisme. Oleh karena itu, pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki rasa cinta tanah air yang kuat. Pendekatan penelitian ini berupa studi kasus yang secara spesifik mengkaji kegiatan kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah. Data penelitian menunjukkan bahwa rasa cinta tanah air pada saat ini mengalami kemerosotan khususnya kalangan pelajar. Hal ini bisa dilibat dari hampir sebagian pelajar Indonesia yang hanya sekedar menghafal Pancasila. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi dalam menanamkan karakter cinta tanah air. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah serta menganalisis strategi yang dilakukan dalam menanamkan karakter cinta tanah air kepada santri. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, diikuti dengan analisis kritis dan reflektif. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan kepesantrenan yang diselenggarakan sangat erat kaitannya dengan nasionalisme. Strategi dalam menanamkan karakter cinta tanah air bagi santri di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah dilakukan melalui komitmen kebangsaan yang dimajukan melalui upacara bendera, keteladanan pengasuh pesantren, serta identitas lokal melalui penggunaan batik yang mencerminkan kebanggaan terhadap warisan budaya.

Kata kunci:

Cinta Tanah Air; Pendidikan Karakter; Pondok Pesantren; Strategi.

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam konteks penanaman nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan karakter cinta tanah air adalah pendidikan yang patut ditanamkan mulai anak usia dini kepada peserta didik, salah satunya melalui lembaga pendidikan (Daud & Triadi, 2021). Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air sangat diperlukan dalam pendidikan baik pendidikan formal, non-formal, lingkungan, serta keluarga (Maharani, 2024). Berdasarkan hal tersebut penting untuk menitikberatkan pendidikan karakter khususnya pada pendidikan karakter cinta tanah air dalam pendidikan pondok pesantren.

Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan memiliki rasa cinta tanah air yang kuat (Hadi & Anggraeni, 2021). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah memberikan sumbangsih besar dalam segala aspek kehidupan mulai dari kemerdekaan bangsa, lahirnya Pancasila serta dalam pembangunan bangsa lainnya untuk menjadi bangsa yang *baladun tayyibatu wa rabbun ghafur* (Rozi, Suhaimi, Wahyono, & Subroto, 2022). Konteks pendidikan di pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Pesantren tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas santri. Sistem pendidikan di pondok pesantren menekankan pada pengajaran nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang semuanya merupakan landasan penting dalam membentuk karakter cinta tanah air.

Peran Kiai dan Nyai sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air juga sangat penting. Figur pengasuh yang dihormati dan berpengaruh besar dalam kehidupan santri sering kali menjadi panutan dalam hal berperilaku dan bersikap (Muzayanah & Anggraeni, 2023). Keteladanan pengasuh dalam menunjukkan rasa cinta tanah air melalui tindakan nyata, seperti aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan menyuarakan pentingnya persatuan dan kesatuan, menjadi inspirasi bagi santri untuk mengikuti jejak tersebut.

Berdasarkan hasil riset yang dikemukakan oleh Tanamal bahwa rasa cinta tanah air pada saat ini mengalami kemerosotan khususnya kalangan pelajar. Hal ini bisa dilihat dari hampir sebagian pelajar Indonesia yang hanya sekedar menghafal Pancasila, tetapi hanya sedikit yang mengamalkannya pada kehidupan setiap hari bahkan cenderung mengabaikan pembelajaran kewarganegaraan (Tanamal, Rumaratu, & Tuakia, 2021). Penelitian ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan penerapan praktis nilai-nilai kebangsaan di kalangan pelajar. Hasil riset lain mendukung temuan ini, menyatakan bahwa generasi muda Indonesia masih kurang menunjukkan rasa cinta tanah air yang kuat. Dalam situasi pandemi COVID-19, pembentukan karakter cinta tanah air semakin mendesak. Banyak pelajar menunjukkan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan sebagai bentuk kurangnya kesadaran nasionalisme (Hanifa, Nugraha, & Supriyono, 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kebiasaan dapat menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air di kalangan siswa. Namun, tantangan besar dihadapi akibat pengaruh budaya asing dan globalisasi yang membuat siswa kurang memahami dan menghargai nilai-nilai nasionalisme (Wisnarni, 2017).

Penelitian ini di dasarkan kepada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai strategi menanamkan sikap cinta tanah air pada peserta didik (Meliana, Putra, & Oktarina, 2023; Mellenia, Kuntarto, & Silvina, 2022; Ulifah & Suwanda, 2020). Penelitian selanjutnya mengkaji terkait dengan strategi dalam membentuk nilai karakter cinta tanah air melalui pembelajaran PkN (Juainah, Ermanovida, Chotimah, & Kurnisar, 2022). Penelitian sebelumnya terfokus pada pendidikan formal di sekolah belum mengkaji pembentukan karakter cinta tanah air di pondok pesantren. Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah di Dadirejo Tirta Pekalongan, dengan tradisi dan metode pendidikan yang khas, menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai nasionalisme dapat ditanamkan secara efektif melalui kegiatan kepesantrenan.

Kegiatan kepesantrenan, yang meliputi berbagai aktivitas rutin seperti pengajian, kegiatan sosial, dan program keagamaan, memberikan ruang yang luas untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya diajarkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan agama, tetapi juga diajarkan untuk mencintai dan menghargai tanah air mereka. Selain itu, kehidupan sehari-hari di pesantren yang disiplin dan terstruktur juga membantu membentuk karakter santri. Nilai-nilai seperti gotong royong, kedisiplinan, dan tanggung jawab diajarkan dan dipraktikkan dalam keseharian mereka. Melalui interaksi dengan sesama santri dan lingkungan sekitar, santri belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Strategi penanaman cinta tanah air di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah melibatkan pendekatan holistik yang mencakup pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan sehari-hari di pesantren. Kegiatan yang menjadi rutinitas santri yang mencerminkan pendidikan karakter cinta tanah air, di antaranya melaksanakan apel pagi, yang mana para santri menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars *Syubbanul Wathan*, upacara peringatan hari kemerdekaan dan upacara hari santri, serta wajib mengenakan seragam batik (Maharani, 2024). Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah dalam menanamkan cinta tanah air kepada santri melalui kegiatan-kegiatan kepesantrenan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pesantren-pesantren lain dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang serupa, serta memberikan kontribusi positif bagi penguatan pendidikan karakter di Indonesia.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu kompleks dan mengungkapkan dinamika yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2010). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan studi kasus digunakan untuk mengamati dan menganalisis proses penanaman karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan santri, guru, dan pengelola pesantren, serta analisis dokumen terkait kegiatan kepesantrenan. Observasi langsung memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat interaksi dan perilaku santri dalam kegiatan sehari-hari, sementara wawancara mendalam memungkinkan eksplorasi persepsi dan pengalaman pribadi para responden terkait implementasi nilai-nilai cinta tanah air. Data selanjutnya di analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif mulai reduksi data hingga pengambilan kesimpulan (Emzir, 2010).

Studi kasus ini tidak hanya fokus pada deskripsi fenomena, tetapi juga berusaha memahami bagaimana dan mengapa proses penanaman karakter cinta tanah air dilakukan dengan cara tertentu di pesantren tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendetail tentang strategi penanaman karakter cinta tanah air. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan program pendidikan karakter di lembaga pendidikan lainnya, terutama dalam konteks pesantren dan pendidikan agama di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah

Pondok Pesantren Al Kahir Wal Barokah berdiri tahun 2019 yang berlokasi di Jalan Wiroto No.230, Cokrah Galih, Dadirejo Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah di bawah pengasuh K.H. Muhammad Husaini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dalam pelaksanaannya dipimpin oleh pengurus. Jumlah santri Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah pada tahun 2023/2024 adalah 130 orang.

Kegiatan kepesantrenan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung oleh pondok pesantren dimana kegiatan-kegiatan ini merupakan kegiatan di luar pembelajaran yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, arahan, dan pembiasaan santri guna membekali mereka dengan keterampilan pendukung. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah baik kegiatan rutin ataupun kegiatan tambahan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Kegiatan Kepesantrenan Pesantren Al Khair Wal Barokah

Jenis Kegiatan	Kegiatan Kepesantrenan
Kegiatan Rutin Mingguan	1. Kitab turots setiap malam
	2. Pembacaan Maulid setiap malam Ahad
	3. Pembacaan Al-Qur'an setiap Ahad pagi
	4. Apel Ahad pagi
	5. Pembacaan Hadrah Basaudan Selasa pagi
	6. Pembacaan Burdah Kamis pagi
	7. Pembacaan Rathib Al Athas malam Selasa
Kegiatan Tambahaan	1. Pembacaan Rathib Al Hadad 2
	2. Roan/Kerja Bakti dengan Warga
	3. Pelatihan rebana dan marawis
	4. Upacara Hari Kemerdekaan
	5. Upacara Hari Santri Nasional

Pondok pesantren dipandang sebagai wadah atau tempat untuk membentuk karakter seseorang. Salah satu penanaman pendidikan karakter yaitu melalui kegiatan kepesantrenan, dan karakter cinta tanah air perlu ditanamkan pada diri seseorang khususnya pada kaum pelajar/santri. Generasi muda masa kini mulai banyak menyerap budaya asing yang bertentangan dengan jati diri bangsa Indonesia.

Di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah, kegiatan kepesantrenan menjadi sarana utama untuk menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air. Berbagai kegiatan dirancang khusus untuk mengukuhkan rasa nasionalisme pada diri para santri. Kegiatan tersebut meliputi apel pagi, yang melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab; upacara hari santri, yang mengingatkan akan pentingnya peran santri dalam sejarah perjuangan bangsa; upacara hari kemerdekaan, yang menanamkan semangat patriotisme dan penghargaan terhadap pahlawan; serta pemakaian seragam batik, yang memperkuat identitas budaya dan rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Melalui rangkaian kegiatan ini, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai benteng pembentuk karakter dan penanaman nilai-nilai kebangsaan yang kuat pada generasi muda. Hal ini diharapkan dapat membentengi mereka dari pengaruh negatif budaya asing dan memperkuat jati diri mereka sebagai penerus bangsa yang berakhlak mulia dan cinta tanah air.

Penanaman karakter Cinta Tanah Air melalui Upacara Nasional

Penanaman pendidikan karakter cinta tanah air kepada santri, di pondok pesantren Al Khair Wal Barokah dilakukan dengan berbagai macam cara di antaranya adalah dengan kegiatan kepesantrenan berupa upacara baik yang dilakukan setiap minggu, yakni Apel Ahad pagi dan setiap tahun yakni upacara hari kemerdekaan dan upacara hari santri. Adapun kegiatan kepesantrenan yang dijadikan sebagai wadah untuk menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler kebangsaan melalui: apel ahad pagi, upacara hari santri, dan upacara hari kemerdekaan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, dalam ungkapannya pengasuh mengungkapkan:

“Kegiatan yang saya terapkan di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah ini terkait dengan pendidikan karakter cinta tanah air berupa; upacara hari kemerdekaan, upacara hari santri yang dilakukan di tanggal 22 Oktober, kemudian ada apel santri itu biasanya pagi dan juga ada pemakaian batik” (KH. Muhammad Husaini,2023)

Setiap hari Minggu pagi, para santri berkumpul di halaman pondok untuk melaksanakan apel pagi yang bertujuan untuk memupuk semangat dan memperkuat rasa nasionalisme mereka. Apel pagi diisi dengan sikap baris-berbaris, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan mars *syubbanul wathon*, serta yel-yel santri Nusantara. Selain kegiatan upacara yang dilakukan setiap minggu, Pesantren Al Khair Wal Barokah melaksanakan kegiatan upacara nasional setiap tahunnya berupa upacara Hari Santri Nasional dan Upacara Hari Kemerdekaan. Sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara dengan pengasuh pondok pesantren:

“Upacara hari santri dan hari kemerdekaan ini merupakan program tabunan yang kami lakukan dan ada tugas yang dilakukan oleh santri sendiri sebagai petugas upacaranya yaitu terdapat pengibaran bendera, lalu ada nyanyi salah satu lagu nasional dan seluruh santri itu wajib ikut” (KH. Muhammad Husaini,2023)

Upacara yang dilakukan sebagai upaya ataupun wadah untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada seluruh santri dan untuk memberikan peringatan atau *self reminder* berupa perjuangan-perjuangan para pahlawan dan kaum-kaum ulama serta santri di masanya yang sudah mengorbankan jiwa dan raganya demi Indonesia merdeka dari penjajah. Penanaman pendidikan karakter melalui dan lewat kegiatan ini juga merupakan momentum yang tepat untuk menanamkan karakter tanggung jawab, kepemimpinan, dan khususnya pada karakter cinta tanah air kepada para santri.

Upacara Hari Kemerdekaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah sebagai bentuk memperingati hari besar nasional. Dalam kegiatan tersebut tidak terlepas dari menyanyikan Lagu Indonesia Raya saat pengibaran bendera merah putih hal tersebut bertujuan untuk mengingat dan menghormati jasa pahlawan, bahwa negara ini merdeka atas perjuangan para pahlawan dan para santri ini agar terpacu untuk memiliki rasa nasionalisme yang kuat.



Gambar 1. Upacara Hari Santri dan Upacara Hari Kemerdekaan RI

Penanaman karakter Cinta Tanah Air melalui Keteladanan

Penanaman karakter cinta tanah air di pondok pesantren tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan tetapi juga perlu dicontohkan dan dipraktikkan. Salah satu yang memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan nasionalisme adalah pengasuh pesantren dalam hal ini Kiai serta Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat di dalamnya. Para kiai dan ulama di pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri, terutama dalam menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap tanah air. Keteladanan mereka dalam berbagai aspek kehidupan menjadi contoh nyata yang dapat diikuti oleh santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diutarakan salah satu pengurus dalam sesi wawancara yang dilakukan:

“Generasi muda masa kini mulai banyak menyerap budaya asing yang kerap bertentangan dengan jati diri bangsa Indonesia. Oleh karenanya, ditanamkan nasionalisme agar mereka tidak ikut-ikutan dan terjerumus pada hal yang berbau radikalisme atau penyimpangan terhadap bangsa Indonesia. Sebagaimana Hubbul Watban Minal Iman, ini dicontohkan oleh seluruh warga pesantren khususnya kiai yang mengajarkan akhlak/adab sehingga bisa menjadi teladan” (Lutfi Hakim,2023)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang santri:

“Di pondok sini saya diajarkan untuk selalu mencintai tanah air, sering dikasih wejangan atau wanti-wanti dari Abah Yai mengenai cinta tanah air dan dicontohkan langsung melalui kegiatan-kegiatan pesantren yang diikuti abah dan para asatidz di sini” (Nada Nuzulul,2023)

Para kiai dan ulama sering kali menjadi panutan utama bagi para santri, baik dalam hal keilmuan, akhlak, maupun sikap terhadap bangsa dan negara. Dalam pengajian para kiai selalu menyelipkan pesan-pesan kebangsaan dan cinta tanah air. Mereka menceritakan kisah-kisah perjuangan para pahlawan, baik yang bersifat historis maupun religius, yang telah berjuang demi kemerdekaan dan kemajuan bangsa Indonesia. Selain melalui proses pembelajaran keteladanan para kiai terkait dengan nasionalisme juga terlihat dalam tindakan sehari-hari. Misalnya, dalam kegiatan bakti sosial yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar. Cinta tanah air bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga tindakan nyata yang bermanfaat bagi orang lain. Keterlibatan langsung kiai serta *asatidz* dalam kegiatan sosial ini memberikan contoh konkret kepada santri tentang bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan nyata.

Penanaman karakter Cinta Tanah Air melalui Identitas Lokal

Pesantren Al Khair Wal Barokah dalam upaya menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air yang selanjutnya adalah dengan pemakaian seragam batik. Setiap Hari Senin dan Selasa para santri dan pengurus mengenakan seragam batik. Seperti yang dituturkan oleh Pengurus Pondok Pesantren pada sesi wawancara yang dilakukan

“Mengenakan seragam batik itu juga wujud kita mencintai tanah air, yang menjadi salah satu ciri khas dan identitas di pondok pesantren. Kami ajarkan para santri untuk menggunakan batik sebagai pengenalan budaya Indonesia”. (Kamilah Nur Fauziah,2023).

Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah melakukan pembiasaan pemakaian seragam batik dengan tujuan sebagai perwujudan cinta tanah air yang bertujuan untuk menambah rasa cinta pada santri terhadap barang-barang lokal Indonesia. Selain dengan menggunakan seragam batik sebagai karakteristik pondok pesantren Al Khair Wal Barokah, penanaman karakter cinta tanah air dilakukan pula dengan pengenalan tradisi dan budaya lokal pesantren, melalui kegiatan kesenian seperti: pelatihan rebana dan marawis, pembacaan maulid, ratib, hadrah dan burdah yang kesemuanya terintegrasi dengan kurikulum pesantren melalui kegiatan kepesantrenan.

Pengasuh serta *asatidz* juga sering menunjukkan kecintaan mereka terhadap budaya dan tradisi lokal, yang merupakan bagian dari identitas bangsa. Mereka mendorong santri untuk mempelajari dan melestarikan seni dan budaya tradisional, seperti seni musik tradisional, kerajinan tangan, serta produk-produk lokal. Dengan menghargai dan melestarikan budaya lokal, santri belajar untuk mencintai dan menghargai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Di samping itu, di pondok pesantren juga sering mengadakan acara-acara budaya, yang tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana edukasi yang efektif dalam menanamkan rasa cinta tanah air.

Pembahasan

Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Kepesantrenan

Pesantren berusaha mengoptimal penanaman nilai-nilai cinta tanah air dalam diri santri (Khikmah, 2021). Cinta tanah air merupakan salah satu bentuk karakter yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, yaitu mengenai hak, kewajiban dan keikutsertaan dalam upaya bela negara (Hanifa et al., 2022). Pendidikan karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Wibowo, 2012). Pendidikan karakter cinta tanah air sangat penting diajarkan kepada generasi muda termasuk para santri agar mereka tidak terpengaruh terhadap budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur budaya Indonesia (Anggraeni et al., 2023). Nasionalisme sebagai salah satu indikator moderasi beragama menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik agar mereka tidak terjerumus ke dalam konservatisme dan liberalisme yang ekstrem (Arif, 2021; Hanafi et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan karakter, kegiatan kepesantrenan melalui apel pagi, upacara hari santri dan upacara hari kemerdekaan memiliki efek yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Kedisiplinan yang diajarkan melalui kegiatan baris-berbaris dan kepatuhan terhadap aturan saat upacara menciptakan kebiasaan yang berdampak positif terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari (Diana & Chotimah, 2023). Mereka menjadi lebih teratur, menghargai waktu, dan memiliki sikap yang lebih tertib. Sementara itu, tanggung jawab yang ditanamkan melalui berbagai peran membantu santri mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama.

Kegiatan kepesantrenan yang dilakukan dalam menanamkan karakter cinta tanah air bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi merupakan proses pembentukan karakter yang fundamental bagi pembangunan pribadi dan kontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa. Kegiatan kepesantrenan membentuk santri menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan karakter yang kokoh dan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai kebangsaan (Hadi & Anggraeni, 2021).

Keteladanan sebagai bentuk Pembiasaan Karakter Cinta Tanah Air

Teori *teaching force* yang digagas oleh E. Stone mengungkapkan bahwa dalam pendidikan karakter meliputi tiga unsur: 1) unsur kekuatan peniruan atau pemberian contoh (*modelling force*), 2) unsur kekuatan kondisi yang dibangun (*conditioning force*), dan 3) unsur kekuatan kognisi atau proses pembentukan pengetahuan (*cognitive force*) (Yusuf, 2020). Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik ditunjang oleh keteladanan pendidik. Dengan kata lain bahwa pembiasaan tidak dapat dipisahkan dari keteladanan, yang pada akhirnya akan membentuk karakter (Mulyasa, 2020). Konteks keteladanan diperlukan integritas moral, yakni adanya kesesuaian antara apa yang diucapkan dengan yang dilakukan. Inti dari keteladanan terletak pada integritas berupa keistikamahan terhadap apa yang diyakininya, sehingga dapat menjadi perilaku terpuji yang diteladani oleh orang lain (Hidayatullah, 2010). Dari berbagai teori yang dikemukakan di atas maka penamaan karakter cinta tanah air di pondok pesantren tidak terlepas dari keteladanan Kiai dan para pendidik serta tenaga kependidikan yang terlibat di dalamnya.

Keteladanan dalam sikap dan perilaku pengasuh dan *asatidz* di pondok pesantren diwujudkan dalam nasionalisme termasuk juga dalam hal menyikapi perbedaan dan menjaga persatuan. Kiai dan Nyai di pondok pesantren Al Khair Wal Barokah tidak hanya mengajarkan pengetahuan terkait dengan cinta tanah air atau nasionalisme melainkan mempraktikkannya melalui toleransi, meskipun berbeda suku, agama, dan budaya, semua warga negara Indonesia adalah bagian dari satu bangsa yang harus saling menghargai dan bekerja sama untuk kemajuan bersama (Muslih, Anggraeni, & Ghoni, 2023). Sikap inklusif dan penuh toleransi ini menjadi teladan bagi santri dalam membangun kehidupan yang harmonis di masyarakat.

Keteladanan yang dicontohkan oleh pengasuh memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air bagi santri. Melalui keteladanan pengasuh, proses

pembentukan karakter santri menjadi lebih efektif dan menyeluruh. Santri tidak hanya menerima ajaran dan nasihat secara verbal, tetapi juga melihat aplikasi praktis dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan santri untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik, karena mereka memiliki contoh konkret yang dapat ditiru dan dijadikan acuan. Keteladanan kiai sebagai model utama, santri dibentuk menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga karakter yang kuat dan cinta tanah air yang mendalam. Proses ini tidak hanya menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi, tetapi juga generasi yang siap untuk berkontribusi secara positif dalam pembangunan bangsa dan negara.

Identitas Lokal Sebagai Pilar Nasionalisme

Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah menerapkan strategi multifaset untuk menanamkan karakter cinta tanah air di kalangan santri melalui pemakaian seragam batik dan pengenalan tradisi serta budaya lokal. Penggunaan seragam batik tidak hanya sekadar sebagai elemen pakaian, tetapi juga sebagai simbol dan alat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari santri. Batik, Pekalongan sudah memiliki batik sejak 1800-an ditandai dengan adanya motif batik Tritura. Keistimewaan batik Pekalongan, motif batiknya selalu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan ketika masa penjajahan Belanda muncul batik Belanda, pada penjajahan Jepang muncul batik Jawa Hokokai. Pada perkembangannya muncul berbagai motif seperti “SBY”, Tsunami, Jlamprang. Keseluruhan batik Pekalongan tidak terlepas dari pengaruh budaya Eropa, Tiongkok dan Arab (Kusrianto, 2013).

Batik merupakan warisan budaya Indonesia dan telah diakui oleh UNESCO, menjadi medium efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Batik, sebagai warisan budaya yang diakui dunia, tidak hanya sekadar pakaian tetapi juga simbol identitas dan kebanggaan nasional. Dalam konteks yang lebih spesifik bahwa batik sebagai ciri khas kota pekalongan dapat menjadi kebanggaan dan identitas bagi masyarakat Pekalongan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan pemakaian pakaian tradisional dapat memperkuat identitas budaya dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap warisan budaya (Haryanto, 2021). Penggunaan batik sebagai identitas lokal dalam pembentukan karakter cinta tanah air santri di pesantren merupakan langkah strategis yang memiliki dampak signifikan (Widiyono, 2022). Dengan mengintegrasikan penggunaan batik dalam kehidupan sehari-hari santri, pesantren dapat secara efektif menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia. Melalui penggunaan batik, santri diajarkan untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka.

Dengan mengintegrasikan batik dalam berbagai aspek kehidupan pesantren—mulai dari pakaian sehari-hari hingga acara-acara khusus—pesantren menciptakan peluang bagi santri untuk lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal. Pengenalan batik tidak hanya memperkaya pengetahuan santri tentang keanekaragaman budaya Indonesia, tetapi juga mengajarkan mereka tentang sejarah dan makna filosofis di balik motif-motif batik. Melalui pemahaman ini, santri belajar bahwa batik bukan sekadar produk budaya, tetapi bagian integral dari identitas nasional yang harus dilestarikan.

Kesimpulan

Kegiatan kepesantrenan menjadi sarana utama untuk menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah. Berbagai kegiatan kepesantrenan yang mencerminkan penanaman karakter cinta tanah air dilakukan melalui pembiasaan upacara berupa apel, upacara Hari Kemerdekaan Indonesia, upacara Hari Santri dan pemakaian seragam batik. Strategi penanaman karakter cinta tanah air di Pesantren Al Khair Wal Barokah ditanamkan kepada santri melalui komitmen kebangsaan yang diwujudkan melalui upacara bendera, keteladanan pengasuh pesantren, serta identitas lokal melalui penggunaan batik yang mencerminkan kebanggaan terhadap warisan budaya. Keseluruhan kegiatan ini merupakan upaya pesantren dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya mencintai tanah air tetapi juga menghargai dan

melestarikan nilai-nilai budaya serta sejarah bangsa. Melalui pendekatan ini, diharapkan santri tidak hanya memahami makna cinta tanah air secara teori, tetapi juga merasakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menumbuhkan rasa kebanggaan dan tanggung jawab terhadap negara dan budaya lokal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan kepesantrenan yang dapat dijadikan sebagai strategi dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air bagi santri. Lebih jauh penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan kepesantrenan yang dilakukan bukan hanya sebatas pembiasaan tetapi pada akhirnya membentuk kesadaran santri bahwa rasa nasionalisme perlu dimiliki dan dirawat oleh generasi muda dalam menjaga NKRI. Penelitian berkontribusi secara signifikan pada kajian pendidikan karakter, sejauh mana pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri dalam penanaman karakter terhadap santri melalui kegiatan kepesantrenan. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan *rule model* untuk pesantren lainnya, dalam menanamkan pendidikan karakter kepada santri melalui kegiatan kepesantrenan. Keterbatasan penelitian ini, belum mengeksplorasi secara lebih dalam bagaimana cerminan karakter santri melalui strategi yang telah dilakukan pesantren dalam penanaman karakter cinta tanah air.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D., Abkha, A. O., Azizah, W. R. S., Kadza, S. L., Taufiq, T. M., & Nafisah, D. A. M. (2023). Religious Moderation Practices in Islamic Religious Education in Multicultural Communities in Bali. *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture (IJIELC)*, 1(2), 123–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/ijielc.v1i2.30820>
- Arif, K. M. (2021). Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i1.1212>
- Daud, D., & Triadi, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1 SE-Articles), 15–19. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.130>
- Diana, K., & Chotimah, N. (2023). Pengaruh Upacara Bendera dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme pada Peserta Didik di SMAS St. Petrus Kewapante. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v1i4.494>
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hadi, S., & Anggraeni, D. (2021). Pesantren, Pecinan and Multicultural Education: A Qualitative Case Study of Kauman Pesantren, Lasem, Central Java. *Edukasia Islamika*, 6(2), 273–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jei.v6i2.4932>
- Hanafy, Y., Saefi, M., Diyana, T. N., Ikhsan, M. A., Yani, M. T., Suciptaningsih, O. A., ... Rufiana, I. S. (2023). What content offers and how teachers teach: Religious Moderation-integrated teaching in Indonesia. *HTS Theological Studies*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4102/hts.v79i2.9070>
- Hanifa, U. T., Nugraha, D. M., & Supriyono, S. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.46542>
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pusataka.
- Juainah, N., Ermanovida, E., Chotimah, U., & Kurnisar, K. (2022). Strategi dalam Membangun Nilai Karakter Cinta Tanah Air Mahasiswa melalui Pembelajaran PKn Berbasis HOTS. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2653>
- Khikmah, N. (2021). Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di Pesantren dalam Menyanyikan Indonesia Raya Perspektif Al Qur'an dan Al Hadist. *Staatsrecht: Jurnal Kenegaraan Dan Politik Islam*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/staatsrecht.v1i1.2476>
- Kusrianto, A. (2013). *Batik: Filosofi, Motif dan Kegunaan*. (B. Rini, Ed.). Yogyakarta: Andy Offset.

- Maharani, S. (2024). *Penanaman pendidikan karakter cinta tanah air pada santri melalui kegiatan kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Khair Wal Barokah Dadirejo Tirto Pekalongan*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Meliana, N. N., Putra, I. D. G. R. D., & Oktarina, P. S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air: Studi Fenomenologi di SD Cipta Dharma Denpasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/aw.v8i2.2698>
- Mellena, R., Kuntarto, E., & Silvina, N. (2022). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/sj.v5i1.6937>
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslih, M., Anggraeni, D., & Ghoni, M. I. A. (2023). Harmony in Diversity: Exploring Religious Moderation Perspectives through Interfaith Dialogue. *Jurnal Penelitian*, 20(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jupe.v20i2.2275>
- Muzayanah, F., & Anggraeni, D. A. (2023). Leadership of Women Ulama During Pandemic in Pesantren: Study in Kebon Jambu Ciwaringin and Al-Baqaroh Lirboyo. *Potensia*, 9(1).
- Rozi, M. F., Suhaimi, S., Wahyono, S., & Subroto, G. (2022). Membangun Nasionalisme Santri Melalui Hukum Islam Dan Media Sosial Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Pamekasan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4 SE-Articles), 563–568. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.357>
- Sugiyono, S. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tanamal, J., Rumaratu, M., & Tuakia, A. (2021). Lunturnya Rasa Cinta Tanah Air Orang Aboru di Negeri Aboru. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2). Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245741731>
- Ulifah, D., & Suwanda, I. M. (2020). Strategi Sekolah dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik di SMPN 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3 SE-Artikel). <https://doi.org/10.26740/kmkn.v8n3.p871-886>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widiyono, A. (2022). Implementasi Karakter Cinta Tanah Air melalui Menggambar Motif Batik Di Sekolah Dasar. *Satya Widya*, 38(1).
- Wisnarni, W. (2017). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN No 119/III Koto Majidin Hilir. *Tarbany: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1). Retrieved from <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/179>
- Yusuf, A. (2020). *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. (Nuraini, Ed.) (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.